BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut memegang peranan penting bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut juga berperan dalam meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia. Kondisi kesehatanan yang ada dalam rongga mulut berpengaruh pada kondisi kesehatan umum. Beberapa penyakit sistemik bermanifestasi di rongga mulut, seperti infeksi HIV, dan Diabetes Mellitus. Sebaliknya, penyakit gigi dan mulut dapat menjadi faktor resiko penyakit lain sebagai fokal infeksi misalnya tonsilitis, faringitis, otitis media, bakteremia, toksemia, diabetes mellitus, dan bacterial endokarditis.

Penyakit gigi yang banyak diderita oleh masyarakat adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies maupun Periodontitis adalah penyakit yang terjadi karena adanya interaksi antara beberapa faktor yaitu host (gigi, gusi, ludah), penjamu (bakteri/plak), substrat (makanan kariogenik), dan waktu. Hal ini sebenarnya mudah dicegah apabila kebiasaan/perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik telah ditanamkan sejak usia dini.

Manusia mempunyai dua fase pertumbuhan gigi, yaitu fase gigi susu/gigi sulung dan fase pertumbuhan gigi permanen/gigi tetap. Gigi susu adalah gigi pada anak-anak yang tumbuh pada usia sekitar 6 bulan s/d 36 bulan. Gigi ini kemudian akan digantikan oleh gigi permanen yang mulai tumbuh pada usia 6 tahun s/d 14 tahun. Gigi Permanen ini bila hilang/dicabut, maka tidak akan ada gigi penggantinya lagi. Kondisi rongga mulut yang sehat dan bebas karies pada fase gigi susu, akan membawa pada kondisi gigi permanen/gigi tetap yang sehat pula dan bebas dari karies. Sebaliknya, gigi susu yang banyak mengalami karies, akan membawa pada pertumbuhan gigi permanen yang rapuh dan mudah terjadi karies. Sehingga, kondisi kesehatan rongga mulut saat ini, adalah cermin dari kondisi rongga mulut di masa lalu.

Pencegahan penyakit gigi dan mulut seperti diatas perlu dilakukan sejak dini, dengan memberikan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta membentuk perilaku/kebiasaan yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesehatan yang optimal pada tubuh secara umum, dan khususnya, bertujuan untuk mempertahankan gigi permanen sebanyak mungkin dan selama mungkin di dalam rahang sampai dengan lanjut usia, yang sesuai dengan standar kesehatan gigi WHO

yaitu 75 % dari jumlah penduduk usia 65 tahun keatas, memiliki minimum 20 gigi yang berfungsi. Karena itu, pemberian pengetahuan dan pembentukan perilaku yangbaik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, berupa kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, perlu ditanamkan sedini mungkin, terutama pada anak-anak usia Sekolah Dasar, dimana pada usia tersebut anak-anak sudah dapat menyerap materi dengan mudah serta dapat mandiri dan membentuk perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sebagai investasi bagi kesehatan tubuhnya di masa mendatang

I. LATAR BELAKANG

1. Anak usia Sekolah Dasar adalah kelompok rawan penyakit gigi dan mulut. Untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut sejak dini, maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah melakukan berbagai upaya pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan (Herijulianti dkk., 2002). Upaya ini diwujudkan dalam program kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)
2. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar di sekolah binaan . UKGS menyelenggarakan program promotif berupa pelajaran mengenai kesehatan gigi dan mulut, dan program preventif berupa sikat gigi masal (Herijulianti dkk., 2002), ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan, berupa upaya kuratif bagi individu yang memerlukan perawatan Kesehatan gigi dan mulut. Menurut Astoeti dkk. (2006), status kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga dapat dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sedini mungkin.

II. TUJUAN UMUM :

1. Meningkatkan Wawasan, Pengetahuan, Ketrampilan, dan Pemahaman tentang Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pencegahannya pada anak usia Dini dan usia Sekolah Dasar.
2. Tercapai dan meningkatnya derajat kesehatan gigi dan mulut siswa yang optimal.

TUJUAN KHUSUS :

1. Siswa memahami bagaimana prosedur menggosok gigi yang benar, meliputi waktu, frekuensi, dan cara menggosok gigi secara berkesinambungan
2. Siswa memahami model sikat gigi yang boleh digunakan untuk anak-anak dan jumlah pasta gigi yang digunakan.
3. Siswa memahami macam-macam penyakit gigi dan tindak lanjut apa yang harus dilakukan bila menderita penyakit gigi dan mulut.
4. Siswa memahami kapan harus pergi ke Dokter Gigi dan Frekuensi kunjungan ke Dokter gigi bila tidak ada masalah kesehatan gigi dan mulut.
5. Siswa memahami pola makan yang baik untuk kesehatan gigi dan makanan apa saja yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan untuk pencegahan karies gigi.
6. Siswa mempunyai sikap/kebiasaan memelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

I. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

1. Memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut berupa penyuluhan pada siswa SD dengan pokok bahasan :
   a. Prosedur menggosok gigi yang benar, meliputi waktu, frekuensi, dan cara menggosok gigi.
   b. Model sikat gigi untuk anak-anak dan jumlah pasta gigi untuk anak-anak.
   c. Macam-macam penyakit gigi dan tindak lanjut yang harus dilakukan bila menderita penyakit gigi.
   d. Frekuensi kunjungan ke Dokter gigi.
   e. Menanamkan pola makan yang benar pada anak-anak meliputi makanan yang bersifat kariogenik dan non kariogenik
   f. . Menanamkan pada siswa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan relevansinya di masa mendatang, serta menanamkan sikap untuk memelihara kesehatan rongga mulut secara berkesinambungan.
   g. Demo cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan phantom.
2. Melakukan pemeriksaan pada gigi dan mulut siswa paud dan taman kanak-kanak serta siswa sekolah dasar, meliputi pemeriksaan jaringan keras dan jaringan lunak dan melakukan pencatatan tentang hasil diagnosanya secara keseluruhan.
3. Melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah / guru untuk siswa yang memerlukan perawatan lebih lanjut di Puskesmas, yang merupakan tindak lanjut dari pemeriksaan gigi dan mulut
4. Melakukan kegiatan sikat gigi masal.
5. Meminta Tanda Tangan Kepala Sekolah pada bukti pendukung kegiatan.
6. Mengisi buku tamu sekolah sebagai bukti pelaksanaan kegiatan

II. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

1. Melakukan Koordinasi dengan pihak sekolah tentang kesepakatan jadwal.
2. Membuat surat pemberitahuan dan jadwal kegiatan ke SD/MI
3. Mempersiapkan alat dan bahan di Puskesmas
4. Mendatangi lokasi / sekolah bersama Tim dan berkoordinasi dengan kepala sekolah/guru.
5. Memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut : penyuluhan di dalam kelas dengan metode ceramah dan demonstrasi.
6. Pemeriksaan gigi dan mulut siswa sekolah dasar : dengan memeriksa kondisi jaringan keras dan jaringan lunak pada siswa dan mencatat jenis diagnosanya secara keseluruhan pada lembar pemeriksaan.
7. Koordinasi dengan kepala sekolah/guru untuk siswa yang memerlukan perawatan lebih lanjut di Puskesmas : Memberi lembar catatan nama-nama siswa yang perlu dirujuk ke Puskesmas dan menjelaskan pentingnya perawatan yang perlu dilakukan pada siswa.
8. Kegiatan sikat gigi masal :
   a. Siswa berbaris di halaman sekolah, diprioritaskan di tempat yang teduh/tidak panas dengan membawa gelas berisi air untuk berkumur dan sikat yang telah diolesi pasta gigi.
   b. Dokter gigi memandu siswa menggosok gigi dengan mendemonstrasikan cara menggosok gigi dengan phantom yang diikuti oleh seluruh siswa.
   c. Setelah selesai, siswa mencuci tangan dan kembali ke kelas masing-masing.
   d. Melakukan dokumentasi pada saat pelaksanaan sikat gigi masal.
9. Meminta tanda tangan kepala sekolah : Di Kantor guru/kepala sekolah
10. Mengisi buku tamu sekolah : Di kantor guru / kepala sekolah

III. SASARAN

Siswa paud /Taman Kanak-kanak dan siswa SD dapat melakukan proses menggosok gigi dengan baik dan benar dan tindak lanjut yang dilakukan bila ada gangguan kesehatan gigi dan mulut.

IV. JADUAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan UKGS dilaksanakan pada bulan November 2107.

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI

Dokter gigi (Penanggung jawab Program Kesehatan Gigi dan Mulut) melakukan evaluasi akhir kegiatan setelah keseluruhan kegiatan selesai dilakukan.

Evaluasi dilakukan terhadap ketepatan pelaksanaan kegiatan apakah sesuai jadual pada saat persiapan dan pelaksanaan kegiatan

BAB IV

PENCATATAN DAN PELAPORAN

Dokter gigi (Penanggung jawab Program Kesehatan Gigi dan Mulut) harus membuat laporan tiap kegiatan setelah pelaksanaan kegiatan .

Dokter gigi (Penanggung jawab Program Kesehatan Gigi dan Mulut) melaporkan keseluruhan kegiatan dan evaluasinya pada paling lambat satu bulan setelah kegiatan selesai dilakukan.